



Penerapan Metode Latihan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP Negeri 1 Kayangan

Wiwiek Sriwiarti Wahyuningsih
SMP Negeri 1 Kayangan
Email: sw_wiwiek@yahoo.co.id

Abstract: The aim of this study was to improve the students' mathematics learning outcomes of SMPN 1 Kayangan through the application of the Independent training method. This research used classroom action research by applying the model developed by Kemmis and Mc. Taggart. This research was conducted in class VIII.1 of SMPN 1 Kayangan in the Even Semester of the 2018/2019 school year. Data collection instruments used were observation sheets, test, and documentation. The data analysis technique of this study used qualitative and quantitative descriptive analysis techniques. The result of the study showed that the students' mathematics learning outcomes by applying the Independent training method in cycle 1 was 65.2% and cycle 2 was 85.2%. Meanwhile, the average cycle test results were 70.2 and cycle 2 was 81.4. This result indicated an increase in student learning outcomes. From this classroom action research, it can be concluded that Independent training can improve the students' mathematics learning outcomes of SMP Negeri 1 Kayangan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa SMPN 1 Kayangan melalui penerapan metode latihan mandiri. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VIII.1 SMPN 1 Kayangan Semester Genap tahun pelajaran 2018/2019. Instrument pengumpul data yang digunakan adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan metode latihan mandiri pada siklus 1 sebesar 65,2 %, dan siklus 2 sebesar 85,2 %. Sedangkan rata-rata hasil tes siklus 1 sebesar 70.2 dan siklus 2 sebesar 81,4. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dari penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa latihan mandiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa SMP Negeri 1 Kayangan.

Article History

Received: July 2019
Reviewed: August 2019
Published: September 2019

Key Words

Independent Training
Method, Learning
Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: Juli 2019
Direview: Agustus 2019
Disetujui: September 2019

Kata Kunci

Latihan Mandiri, Hasil
Belajar

Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik dalam Mustopa dkk, 2015). Dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal. Belajar merupakan suatu proses aktif dalam memperoleh pengalaman atau pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku (Herman Hudoyo, 2003 : 83).



Dalam pembelajaran matematika di kelas VIII.1 SMPN 1 Kayangan, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan. Hal ini berdasarkan dari pengalaman saya mengajar matematika kelas VIII.1. Sebagian besar siswa yang masih takut bertanya pada guru saat proses belajar berlangsung. Permasalahan yang lain adalah guru masih menerapkan metode ceramah kepada siswa.

Permasalahan di atas diduga merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika yakni rata-rata ulangan hanya mencapai 59,7%, masih kurang dari KKM. (KKM=72,5). Adapun fenomena permasalahan yang terjadi di kelas VIII.1 SMPN 1 Kayangan sebagai berikut: (1) Pembelajaran yang diciptakan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara maksimal; (2) Saat mengerjakan soal latihan, siswa lebih cenderung menunggu hasil dari temannya dari pada berusaha mencari jawaban sendiri; (3) Kurangnya guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa kurang semangat dalam belajar; (4) Metode pengajaran yang digunakan masih metode ceramah. Dimana pembelajaran berpusat kepada guru, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar tanpa bisa memberikan pendapat dan pertanyaan.

Dari kondisi di atas peneliti mencoba mengatasi permasalahan tersebut dengan melakukan percobaan menggunakan selain metode ceramah. Seorang guru dituntut untuk dapat memilih, menetapkan, serta mampu menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi dimana terjadinya kegiatan belajar mengajar. Semakin cepat, lancar, dan efektif pengajaran yang disiplin, semakin efektif pula pencapaian tujuan pengajaran (Risnawati dalam Sukamti, 2010).

Pengajaran matematika haruslah menekankan pada pengertian konsep-konsep dan struktur matematika. Jika suatu konsep dipahami hal ini akan lebih menjamin terjadinya transfer belajar. Transfer belajar tidaklah terjadi secara otomatis, melainkan akan terjadi bila dalam pengajaran itu menekankan pengertian. Setelah pengertian dicapai maka akan diperoleh ketrampilan. Ketrampilan tersebut akan dapat dicapai melalui latihan. Setelah ketrampilan diperoleh melalui latihan, siswa dapat mengingat konsep dengan lebih baik. Latihan mandiri memungkinkan siswa untuk menyusun soal sendiri. Latihan mandiri merupakan suatu bentuk latihan soal yang peneliti kembangkan sendiri agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menerapkan metode Latihan Mandiri merupakan langkah yang bisa diambil oleh seorang guru. Metode ini adalah suatu latihan yang dilaksanakan dengan cara melibatkan siswa secara aktif untuk dapat menyusun soal sendiri serta menjawab penyelesaiannya, baik secara kelompok maupun individu. Pelaksanaan latihan mandiri diawali dengan pemberian contoh soal dan cara penyelesaiannya. Dari contoh-contoh tersebut siswa dapat menyusun soal yang setipe dengan contoh tersebut dan mengembangkan soal tersebut melalui sumber buku lain atau internet. Dengan demikian latihan mandiri merupakan salah satu cara untuk membantu siswa belajar, yaitu menciptakan lingkungan belajar, memotivasi siswa, mengendalikan disiplin dan suasana belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kayangan pada siswa kelas VIII.1 semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Instrument pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Adapun tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah bila kemampuan siswa secara klasikal dalam menguasai materi lingkaran dapat mencapai rata-rata kelas \geq KKM (KKM=72,5).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, sebelum diadakan tindakan terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi Lingkaran.

Tabel 1. Hasil Ulangan Harian (UH) Kondisi awal

No	Uraian	Nilai Pretest
1	Nilai terendah	55,2
2	Nilai tertinggi	73,2
3	Nilai rata-rata	61,9

Sedangkan frekuensi nilai pretest ditunjukkan pada tabel sebagai berikut untuk menentukan ketuntasan siswa secara klasikal dengan KKM =72,5.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Ulangan Harian

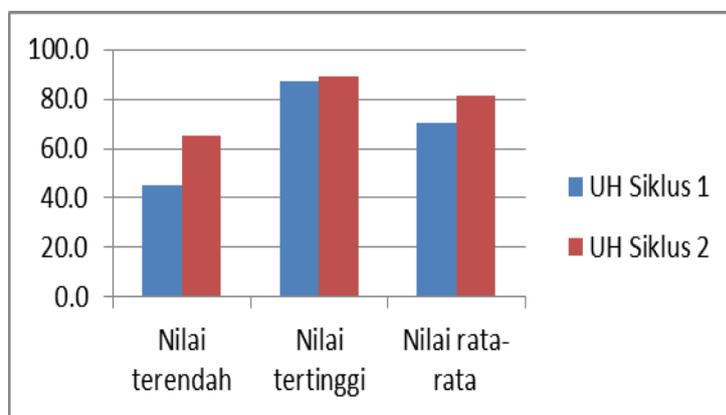
Interval Nilai	Frekuensi
0 - 59	9
60 - 69	7
70 - 79	10
80 - 89	3
90 - 100	0

Berdasarkan tabel di atas kondisi awal nilai rata-rata siswa yaitu 61,9 di bawah nilai KKM=72,5, Ketuntasan 44,8 % (13 orang dari 29 siswa). Hasil penelitian pada kedua siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

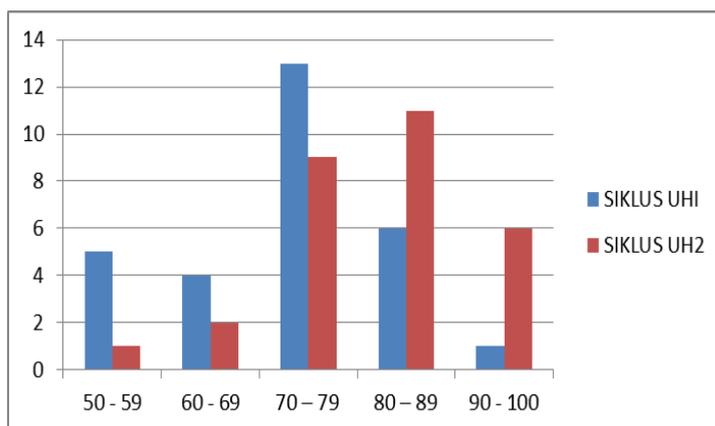
Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Belajar(%)		Prestasi Belajar			
	Rata-rata	Kategori	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan (%)
I	65,2	Cukup	45,0	87,0	70,2	65,6 (19 dari 29 orang)
II	85,2	Baik	65,0	89,0	81,4	75,6 (22 dari 29 orang)

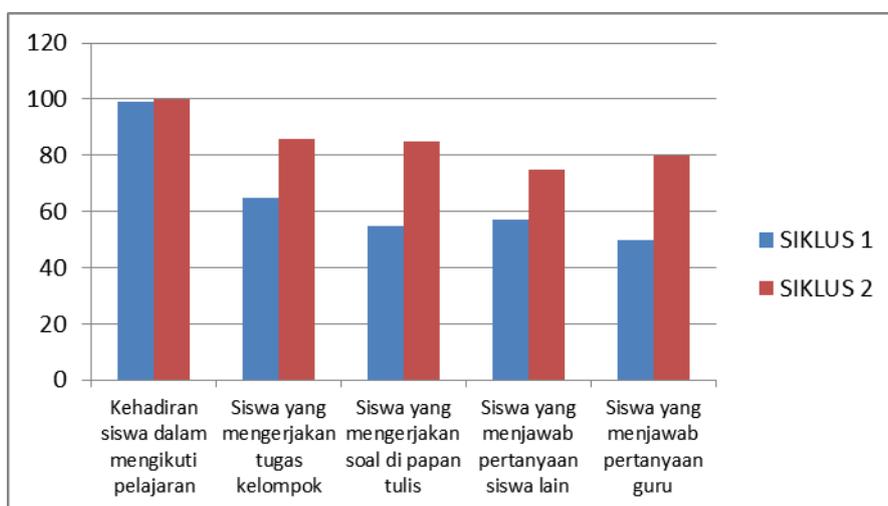
Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70,2 dan persentase ketuntasan 65,6%. Sedangkan aktivitas siswa adalah 65,2% dengan kategori cukup. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa, nampak beberapa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada tiap siklusnya. Adapun kekurangan yang terjadi pada siklus I diantaranya adalah aktivitas siswa mengerjakan tugas kelompok, mengerjakan soal di papan, menjawab pertanyaan dari siswa lain dan guru hanya mencapai 58,5% (16 dari 29 orang). Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan perolehan aktivitas 85,2 yang berkategori baik. Peningkatan juga terjadi pada prestasi belajar siswa dengan perolehan nilai rata-rata kelas 81,4, dan persentase ketuntasan 75,2% (22 dari 29 orang). Ketuntasan belajar siswa lebih dari standar pada indikator keberhasilan. Peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dapat ditunjukkan pada grafik berikut:



Grafik 1. Peningkatan Hasil Test pada Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 2. Peningkatan Interval frekuensi Hasil Tes pada Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 3. Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus 1 dan Siklus 2

Sebagai bahan perbandingan, peneliti mengungkapkan bahwa penerapan metode latihan mandiri telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena guru mampu menjelaskan materi lingkaran dan mendapat respon siswa, aktivitas belajar menjadi meningkat. Penerapan metode latihan mandiri tepat dijadikan sarana meningkatkan kreativitas dan kemandirian belajar siswa. Dengan demikian latihan mandiri merupakan salah satu cara untuk membantu siswa belajar yaitu menciptakan lingkungan belajar, memotivasi siswa, mengendalikan disiplin dan suasana belajar.

Sementara itu terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menarik hal-hal penting mengenai penerapan latihan mandiri, sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang diciptakan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang secara maksimal;
2. Saat mengerjakan soal latihan, siswa berusaha mencari jawaban sendiri.
3. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa sehingga siswa semangat dalam belajar.
4. Siswa tidak hanya sebagai pendengar tetapi bisa memberikan pendapat dan pertanyaan
5. Siswa berperan lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih sering menyatakan pendapatnya.
6. Siswa berkemampuan rendah dapat memberi jawaban menurut caranya sendiri.
7. Siswa memperoleh banyak pengalaman dalam menemukan dan menerima pengakuan dari teman lain.

Keberanian siswa dalam bertanya, mengemukakan pendapat, kreatifitas siswa, pemahaman siswa lebih baik dan menghargai pendapat temannya dalam 1 kelompok yang selanjutnya dapat dikembangkan untuk menghargai pendapat kelompok lain. Siswa lebih percaya diri dan mulai terampil mengerjakan soal-soal, baik soal sebagai tugas rumah maupun soal-soal tes. Adapun indikator keberhasilan penelitian ini telah tercapai ($\geq 85\%$) sehingga berdasarkan



pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa latihan mandiri dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa SMP Negeri 1 Kayangan.

Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah metode latihan mandiri dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kayangan, hal ini berdasarkan data rata-rata hasil tes siklus 1 sebesar 70.2 dan siklus 2 sebesar 81.4. Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah guru matematika hendaknya secara aktif dan kreatif dapat menggunakan cara yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Tindakan kelas yang diberlakukan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi guru dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Daftar Pustaka

- Fortuna, D., dkk. (2014). Pengaruh Strategi REACT Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SD. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 4.
- Hudojo, H. (2005). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Cet I. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Hudojo, Herman. (2005). *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kemendikbud. (2016). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Jenjang SMP Tahun 2016*. Jakarta.
- Kemendikbud. (2016). *Matematika SMPT/MTs Kelas VIII Semester 2*. Jakarta: Dikdasmen.
- Nasution. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Mustopa, M., Hardianto, H., & Suwandi, S. (2015). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Rambah Hilir. *Jurnal Mahasiswa Prodi Matematika UPP*, 1(1).
- Rafikah, Ismu. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) di Kelas III MI NW Taman Pagesangan Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(1), 34-39.
- Riduwan & Sunarto. (2007). *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2002). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Subanji. (2013). *Pembelajaran Matematika Kreatif dan Inovatif*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sukanti, S. (2010). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Penguasaan materi Lingkaran I melalui Latihan Mandiri bagi Siswa Kelas VIIIe SMP N 5 Sragen Semester Genap Tahun 2009/2010. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, (1).



-
- Suryani, Erna. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Pembelajaran Kooperatif Metode Think Pair Share pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 17(2), 141-150.
- Syaifull B Djamarah dan Aswan Zaini. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta.
- Yuliati, Gemi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Batukliang Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 17(1), 31-40.